

**ANALISIS DIKOTOMI KLASIK DALAM PEREKONOMIAN  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**RENI ANGGRAWITA**  
**BP. 2010/56559**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS DIKOTOMI KLASIK DALAM PEREKONOMIAN  
DI INDONESIA**

**Nama : Reni Anggrawita**  
**BP/NIM : 2010/56559**  
**Keahlian : Ekonomi Moneter**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**  
**Fakultas : Ekonomi**

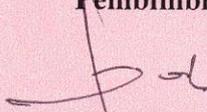
**Padang, Mei 2014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

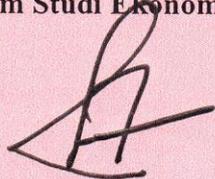
  
**Doni Satria, SE, M.SE**  
**NIP. 19711114 200501 1 003**

**Pembimbing II**

  
**Novya Zulva Riani, SE, M.Si**  
**NIP. 19711104 200501 2 001**

**Diketahui Oleh:**

**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**

  
**Drs. Alianis, M.S**  
**NIP. 19591129 198602 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS DIKOTOMI KLASIK DALAM PEREKONOMIAN  
DI INDONESIA**

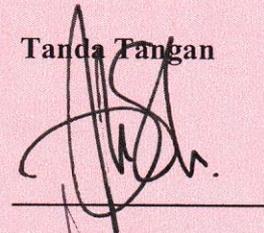
**Nama** : Reni Anggrawita  
**BP/ NIM** : 2010/56559  
**Keahlian** : Ekonomi Moneter  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Mei 2014**

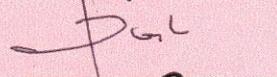
**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua** : Doni Satria, SE, M.SE



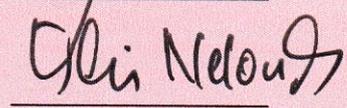
**Sekretaris** : Novya Zulva Riani, SE, M.Si



**Anggota** : 1. Dr. Hasdi Aimon, M.Si



2. Selli Nelonda, SE, M.Sc



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:-

Nama : Reni Anggrawita  
NIM/Thn Masuk : 56559 / 2010  
Tempat, Tanggal Lahir : Abai siat, 19 November 1991  
Program studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Limau Bali G 16 Lapai, Padang  
No Telp / HP : 082384851161  
Judul Skripsi : Analisis Dikotomi Klasik Dalam Perekonomian Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari orang lain secara penuh melainkan arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang yang telah dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan.
4. Skripsi ini akan sah apabila ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya yang berlaku, serta sanksinya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, April 2014  
Yang menyatakan,



Reni Anggrawita  
Nim/BP 56559/2010

## ABSTRAK

**Reni Anggrawita (56559/2010): Analisis Dikotomi Klasik Dalam Perekonomian Di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Doni Satria, SE, M.SE dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Sifat netralitas uang terhadap perekonomian dalam jangka panjang. (2) Bentuk pengaruh uang terhadap perekonomian dalam jangka pendek.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data *Time Series* dari kuartal I tahun 1996 sampai dengan kuartal IV tahun 2012, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini dengan menggunakan model Analisis *Vector Auto Regression* (VAR). Sebelum di estimasi dilakukan pembentukan dan pengujian model VAR yaitu (1) Uji Stasioneritas Data. (2) Uji Stabilitas VAR. (3) Penentuan Lag Optimal. (4) Estimasi VAR. (5) *Impulse Response Function* (IRF).

Data yang diperoleh di analisis dengan metode regresi dan estimasi *Vector Auto Regression* (VAR), pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Analisis yang digunakan adalah model *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Netralitas uang terjadi dalam jangka panjang, (2) Uang mempengaruhi perekonomian dalam jangka pendek. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa netralitas uang terjadi dalam jangka panjang berlaku untuk kasus di Indonesia dengan data kuartalan dari kuartal I tahun 1996 sampai dengan kuartal IV tahun 2012. Bukti dari hasil uji netralitas uang jangka panjang ini konsisten dengan proposisi netralitas uang dari model neoklasik dan model siklus bisnis riil serta model moneter dari Lucas bahwa uang adalah netral dalam perekonomian yang tidak berpengaruh pada variabel riil.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Dikotomi Klasik Dalam Perekonomian Di Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Doni Satria, SE, M.SE selaku pembimbing I dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Unversitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Staf kepustakaan dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah ikut membantu memberikan pelayanan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua beserta kakak tercinta dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNP khususnya angkatan 2010 yang sama-sama berjuang, membantu memberikan motivasi dan saran serta informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulisan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2014

Penulis,

Reni Anggrawita

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Teori Kuantitas Klasik .....	9
2. Teori Uang .....	13
3. Jumlah Uang Beredar .....	15
4. Kebijakan Moneter.....	16
5. Siklus Bisnis.....	18
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	28
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Definisi Operasional.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	36
2. Analisis Deskriptif .....	39
3. Analisis Induktif.....	47

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2) dan Perekonomian (PDB atas Dasar Harga Berlaku) dalam miliar Rp, Selama Periode Tahun 1996-2012 .....	5
2. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2000-2010	38
3. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M1 dan M2), Selama Periode Kuartal I tahun 1996 sampai dengan Kuartal IV tahun 2012.....	40
4. Perkembangan Perekonomian dalam PDB atas Dasar Harga Berlaku, Selama Periode Kuartal I tahun 1996 sampai dengan Kuartal IV Tahun 2012.....	44
5. Hasil Uji <i>Unit Root</i> dengan Uji ADF pada tingkat <i>Level</i> .....	48
6. Hasil Uji <i>Unit Root</i> dengan Uji ADF pada tingkat <i>First Difference</i> .....	49
7. Hasil Uji Stabilitas VAR.....	49
8. Hasil Pengujian Panjang Lag .....	50
9. Nilai Adjusted R <sup>2</sup> Model VAR pada Lag 2 dan Lag 4.....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Kerja Kebijakan Moneter .....	17
2. Kurva Penawaran Agregat Vertikal .....	20
3. Kurva Penawaran Agregat Horisontal .....	21
4. Kurva Permintaan agregat.....	22
5. Kurva Ekuilibrium Dalam Jangka Pendek ke Jangka Panjang .....	24
6. Kerangka Konseptual .....	27
7. Respon Logaritma Perekonomian (LY) Terhadap 1 S.D Inovasi Logaritma Jumlah Uang Beredar (LM).....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Data Penelitian .....	58
2. Uji Stasioneritas Data.....	60
3. Uji Stabilitas VAR .....	64
4. Penentuan Lag Optimum.....	65
5. Estimasi Model VAR .....	66
6. Impulse Response Function (IRF) .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Para ekonom menyebut pemisahan determinan dari variabel riil dan nominal disebut dikotomi klasik (*classical dichotomy*). Dikotomi klasik merupakan pandangan penting, karena sangat mempermudah teori ekonomi. Tepatnya, perekonomian menunjukkan dikotomi klasik jika variabel riil seperti output dan suku bunga riil dapat sepenuhnya dianalisis tanpa mempertimbangkan apa yang terjadi pada variabel nominal, nilai uang dari output dan tingkat bunga. Khususnya, ini berarti bahwa GDP riil dan variabel riil lainnya dapat ditentukan tanpa mengetahui tingkat jumlah uang beredar nominal atau tingkat inflasi. Ekonomi menunjukkan dikotomi klasik jika uang netral, hanya mempengaruhi tingkat harga, bukan variabel yang nyata. Dikotomi klasik muncul karena, dalam teori ekonomi klasik perubahan jumlah uang beredar tidak mempengaruhi variable-variabel riil (Mankiw:2006).

Pandangan Kaum Klasik, Keynesian, dan Monetaris berbeda terhadap peranan uang dalam aktivitas ekonomi. Kaum Klasik menganggap bahwa tekanan-tekanan moneter tidak mempengaruhi pergerakan variabel-variabel riil seperti output dan kesempatan kerja dalam perekonomian. kelompok Keynesian menyatakan bahwa perubahan jumlah uang beredar akan menyebabkan perubahan output melalui tingkat bunga. Sementara itu, Kaum Monetaris berpendapat bahwa pandangan Kaum klasik akan berlaku

sepanjang uang dapat mempengaruhi variabel-variabel riil, tetapi berlaku dalam jangka panjang untuk nominalnya.

Perdebatan tentang peranan uang dalam perekonomian ditemui dari teori kuantitas uang. Idenya dikenal dengan dikotomi klasik dimana kebijaksanaan moneter sistematis hanya mempengaruhi aktivitas perekonomian nominal bukan riil. Dengan demikian dalam model uang klasik disebut bahwa uang bersifat netral.

Banyak variabel makroekonomi, sebagian dari variabel ini merupakan kuantitas, seperti GDP riil dan persediaan modal, yang lain merupakan *harga relatif*, seperti upah riil dan tingkat bunga riil. Tetapi seluruh variabel ini memiliki satu kesamaan variabel-variabel mengukur kuantitas fisik (bukan moneter). GDP riil adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam tahun tertentu, dan persediaan modal adalah jumlah mesin dan struktur yang tersedia pada tahun tertentu. Upah riil adalah kuantitas output yang diterima seseorang di masa depan dengan meminjamkan satu unit output hari ini. Seluruh variabel yang diukur dalam unit fisik, seperti kuantitas dan harga relatif disebut variabel riil.

Keberadaan netralitas uang dan hubungan positif antara uang dan harga telah diakui dan dipahami dengan baik dalam literatur ekonomi. Dalam teori moneter klasik dinyatakan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan mempengaruhi variabel-variabel nominal, namun tidak mempengaruhi variabel-variabel riil, karena menurut dikotomi klasik (*classical dichotomy*) kekuatan yang mempengaruhi variabel riil dan nominal berbeda. Namun

demikian hal ini memunculkan sebuah pertanyaan yang masih menjadi isu yang menarik bagi para ahli ekonomi bahwa “apakah perubahan uang beredar yang permanen hanya akan mempengaruhi variabel nominal tanpa memberikan efek pada variabel riil?”. Atau dengan kata lain “apakah uang adalah netral?”. Pertanyaan tersebut menjadi sebuah pemikiran bagi para ahli ekonomi moneter yang menyita waktu cukup panjang bahwa injeksi uang atau ekspansi moneter oleh pemerintah ke dalam perekonomian makro memiliki efek netral yang pasti dan hanya menyebabkan kenaikan harga. Selama ini netralitas jangka panjang dianggap sebagai sesuatu yang given, yang kebanyakan merupakan asumsi yang digunakan dalam teori ekonomi maupun pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bahkan sebagai asumsi yang radikal sekalipun. Oleh karena itu bagi kalangan ahli ekonomi khususnya ahli ekonomi moneter, netralitas uang ini kemudian menjadi perdebatan yang panjang.

Menurut Lucas (1995) netralitas uang digambarkan sebagai situasi di mana perubahan dalam jumlah uang beredar hanya akan menyebabkan perubahan variabel-variabel nominal, seperti harga, kurs nominal, dan upah nominal tanpa menyebabkan perubahan pada variabel-variabel riil seperti output, konsumsi, investasi dan kesempatan kerja. Ide ini disampaikan oleh ahli ekonomi klasik yaitu Hume (1752) yang menyatakan bahwa kenaikan dalam jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh pada kesempatan kerja maupun investasi serta tingkat atau pertumbuhan output. Lebih dari itu, konsep supernetralitas uang juga digunakan, yang menyatakan bahwa

perubahan dalam pertumbuhan jumlah uang beredar dalam perekonomian tidak akan menyebabkan perubahan variabel-variabel riil ekonomi kecuali perubahan tingkat inflasi. Hipotesis netralitas uang jangka panjang yang masih menjadi isu yang diteliti dan diuji keberadaannya ini kebanyakan didasarkan pada teori moneter klasik, model neoklasik ataupun model siklus bisnis riil. Teori-teori tersebut memproposisikan bahwa uang adalah netral dalam perekonomian yang tidak berpengaruh pada variabel riil, karena uang hanya berdampak pada tingkat harga yang gagasannya sejalan dengan Hume dan Lucas.

Fluktuasi ekonomi menunjukkan masalah yang sedang terjadi bagi para ekonom dan pembuat kebijakan. Dalam rata-rata jangka panjang menyembunyikan fakta bahwa output barang dan jasa dalam perekonomian tidak tumbuh dengan stabil. Pertumbuhan lebih tinggi di beberapa tahun, terkadang perekonomian memburuk, dan pertumbuhan menjadi negatif. Fluktuasi dalam output perekonomian terkait erat dengan fluktuasi tingkat kerja. Ketika perekonomian mengalami penurunan dalam jumlah output dan peningkatan dalam jumlah pengangguran, perekonomian dikatakan berada dalam masa resesi. Ekonom menyebut fluktuasi jangka pendek pada output dan pengangguran sebagai siklus bisnis (*business cycle*). Meskipun istilah ini mengesankan fluktuasi perekonomian bersifat teratur dan dapat diprediksi, kenyataannya tidak demikian. Resesi terjadi secara tidak teratur, kadang-kadang resesi berdekatan dan terkadang resesi terjadi rentang yang panjang.

Sebagian besar ahli makroekonomi percaya bahwa perbedaan penting antara jangka pendek dan jangka panjang adalah perilaku harga. Dalam jangka panjang, harga bersifat fleksibel dan bisa menanggapi perubahan dalam penawaran atau permintaan. Dalam jangka pendek, banyak harga bersifat kaku pada tingkat yang ditentukan sebelumnya. Karena harga berperilaku secara berbeda dalam jangka pendek dibandingkan dalam jangka panjang, maka kebijakan ekonomi memiliki dampak yang berbeda pada selang waktu yang berbeda. Dalam jangka panjang, perubahan jumlah uang beredar tidak menyebabkan fluktuasi dalam output atau kesempatan kerja. Namun dalam jangka pendek, banyak harga tidak menanggapi perubahan kebijakan moneter. Dengan kata lain, hanya terdapat sedikit perubahan langsung dalam banyak harga, atau harga-harga bersifat kaku. Kekuatan harga jangka pendek menunjukkan bahwa dampak jangka pendek dari perubahan jumlah uang beredar tidaklah sama sebagaimana dampak jangka panjang.

**Tabel 1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2), dan Perekonomian (PDB atas Dasar Harga Berlaku) dalam Miliar Rp, Selama Periode Tahun 1996-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Uang Beredar (M2)</b>	<b>Perekonomian (PDB atas Dasar Harga Berlaku)</b>
1996	288.631	585.087
1997	355.643	689.627
1998	577.381	1.049.985
1999	646.205	1.208.841
2000	747.027	1.389.770
2001	844.054	1.646.322
2002	883.908	1.821.833
2003	955.692	2.013.674
2004	1.033.528	2.295.826
2005	1.203.215	2.774.281
2006	1.382.074	3.339.216
2007	1.643.203	3.950.893

2008	1.883.851	4.951.356
2009	2.141.384	5.613.441
2010	2.471.206	6.446.852
2011	2.877.220	7.422.781
2012	3.307.508	8.241.865

*Sumber : BPS, Statistik Indonesia, Tahun 1996-2012*

Berdasarkan Tabel 1 menggambarkan kondisi jumlah uang beredar (M2) dan perekonomian (PDB atas dasar harga berlaku), selama periode tahun 1996-2012. Dimana, jumlah uang beredar yang tercermin pada M2, mengalami peningkatan dari tahun 1996-2012. Pada tahun 1996 sebesar Rp 288.631 dan pada tahun 2012 Rp 3.307.508. Peningkatan ini disebabkan karena bertambahnya uang kuasi seiring dengan banyaknya uang masuk dari luar negeri. Menurut laporan Bank Indonesia, berdasarkan faktor pertumbuhan M2 pada tahun 2012 didukung oleh tingginya kenaikan aktiva luar negeri bersih yang sebagian besar ditempatkan sebagai uang kuasi diperbankan. Di samping itu perkembangan aktiva dalam negeri bersih pada tahun 2012 juga meningkat yang bersumber pada pertumbuhan kredit.

Perekonomian diukur dengan PDB atas dasar harga berlaku merupakan alat untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran total pada perekonomian, karena PDB adalah ukuran paling luas untuk keseluruhan kondisi perekonomian. PDB atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari tahun 1996-2012. Pada tahun 1996 sebesar Rp 585.087 dan sebesar Rp 8.241.865 tahun 2012. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya pendapatan Negara yang bersumber dari penerimaan hasil migas akibat tingginya harga minyak dunia.

Model fluktuasi ekonomi harus memperhitungkan kekakuan harga jangka pendek, bahwa output dan kesempatan kerja harus melakukan beberapa penyesuaian. Dengan kata lain, selama horison waktu ketika harga bersifat kaku, dikotomi klasik tidak lagi berlaku, variabel nominal bisa mempengaruhi variabel riil, dan perekonomian bisa menyimpang dari ekuilibrium yang diprediksi oleh model klasik.

Dampak studi empiris tentang netralitas uang dilakukan di banyak Negara maju, tetapi studi yang sama sangat sedikit dilakukan di Negara-negara sedang berkembang. Tujuan utama studi ini adalah untuk menguji hipotesis tentang netralitas uang dalam jangka panjang di Indonesia. Jika hubungan antara variabel-variabel moneter agregat dan variabel-variabel lainnya dapat diketahui, maka pengambil kebijakan dapat memprediksi tingkat ekspansi moneter yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu.

Pengertian formal tentang netralitas uang jangka panjang yaitu perubahan-perubahan permanen, eksogen terhadap jumlah uang beredar yang berakibat variabel-variabel riil tidak berubah tetapi hanya merubah tingkat harga-harga dan variabel-variabel nominal lainnya. Studi tentang netralitas uang telah banyak dilakukan baik secara teoritis maupun empiris.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang penulis tuangkan dalam judul **“Analisis Dikotomi Klasik Dalam Perekonomian di Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana netralitas uang dalam jangka panjang terjadi untuk kasus Indonesia?
2. Sejauhmana uang mempengaruhi perekonomian dalam jangka pendek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui:

1. Menguji sifat Netralitas uang terhadap perekonomian dalam jangka panjang.
2. Menguji bentuk pengaruh uang terhadap perekonomian dalam jangka pendek.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan, khususnya ekonomi moneter.
2. Sebagai masukan dan pedoman bagi pengambilan keputusan dalam rangka stabilisasi perekonomian Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Kuantitas Klasik

###### a. Menurut David Hume

Dalam sebuah *essay* David Hume (1752) berjudul *of Money and of Interest*, menyimpulkan tentang pengaruh perubahan dalam jumlah uang yang kelihatannya tergantung pada jalan di mana perubahan itu dipengaruhi. Berdasarkan teori kuantitas uang, Hume menekankan aspek perubahan unit dari perubahan jumlah persediaan uang, serta tidak relevannya perubahan-perubahan itu terhadap perilaku masyarakat rasional. Ia menyatakan bahwa uang itu tidak berarti, namun uang merepresentasikan tenaga kerja dan komoditi.

Terdapat dua pernyataan Hume yang membentuk suatu doktrin bahwa perubahan dalam jumlah unit dari uang beredar akan memiliki pengaruh pada perubahan proporsional terhadap seluruh harga yang dinyatakan dalam satuan uang dan tidak memiliki pengaruh pada variabel riil seperti berapa masyarakat yang bekerja dan berapa barang yang diproduksi atau dikonsumsi. Prediksi dari teori kuantitas bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan jumlah uang beredar bersifat netral terhadap tingkat pertumbuhan produksi. Sehingga menurut Hume, variabel-variabel ekonomi riil tidak berubah dengan adanya perubahan penawaran uang (perubahan variabel nominal). Menurut dikotomi klasik, kekuatan yang

mempengaruhi variabel riil dan nominal berbeda. Oleh karena itu perubahan dalam penawaran uang akan mempengaruhi variabel-variabel nominal, namun tidak mempengaruhi variabel-variabel riil.

Persamaan kuantitas, yaitu:

$$M \times V = P \times Y \dots\dots\dots (1)$$

Dimana persamaan tersebut menghubungkan kuantitas uang ( $M$ ) kepada nilai nominal dari output ( $P \times Y$ ), sementara  $V$  menunjukkan tingkat perputaran uang (*velocity of money*).

Persamaan kuantitas menunjukkan bahwa kenaikan jumlah uang dalam perekonomian mencerminkan salah satu dari tiga variabel lain yaitu tingkat harga naik, jumlah output naik, atau tingkat perputaran uang turun.

#### **b. Model Neoklasik**

Penjelasan teoritik dalam model neoklasik kebanyakan diambil dari Barro (1997). Model ini diawali dengan model perekonomian terbuka kecil neoklasik dengan empat persamaan yang mengasumsikan adanya mobilitas modal sempurna dalam obligasi.

$$E(y, r, \epsilon) = y \dots\dots\dots (2)$$

$$L(y, r, \beta) = (m \times B)/P \dots\dots\dots (3)$$

$$r = r^* \dots\dots\dots (4)$$

$$y = y^* \dots\dots\dots (5)$$

Terdapat empat parameter yang tidak diketahui dalam model output riil ( $y$ ), tingkat bunga riil ( $r$ ), kurs riil ( $\epsilon$ ), dan tingkat harga ( $P$ ). Persamaan (2) menunjukkan ekuilibrium untuk pasar barang yang permintaannya,  $E$

merupakan fungsi dari pendapatan riil, tingkat bunga riil, dan kurs riil.

Kurs riil dalam pengertian ini didefinisikan sebagai:

$$\varepsilon = e \times (P/P_f) \dots\dots\dots (6)$$

Di mana  $e$  adalah kurs nominal,  $P$  dan  $P_f$  masing-masing merupakan tingkat harga domestik dan luar negeri. Kenaikan dalam  $\varepsilon$  merepresentasikan apresiasi dari mata uang domestik, yang menurunkan ekspor neto riil dan mengurangi permintaan barang riil.

Persamaan (3) menunjukkan ekuilibrium dalam pasar uang. Permintaan uang riil ( $L$ ), diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan riil ( $y$ ), dan tingkat bunga riil ( $r$ ). Variabel  $b$  merupakan variabel *exogenous shock*. Penawaran uang merupakan model Brunner-Meltzer, yang terdiri dari pengganda uang ( $m$ ) dan monetary base ( $B$ ). Penawaran uang diasumsikan sama dengan jumlah *currency* dalam sirkulasi ( $C$ ), ditambah bank deposits ( $D$ ). Dengan membagi penawaran uang dengan harga  $P$ , maka mengubah penawaran uang ke dalam arti riil. Diasumsikan bahwa pengganda uang adalah:

$$m = (1 + c) / (r + e + c) \dots\dots\dots (7)$$

Di mana  $c$  adalah rasio *currency* terhadap *deposit* ( $C/D$ ),  $r$  adalah rasio cadangan wajib minimum (*required reserve ratio*), dan  $e$  adalah rasio kelebihan cadangan yang diinginkan (*desired excess reserve ratio*). Diasumsikan pula bahwa ketiga variabel yang menentukan pengganda uang tersebut adalah eksogen.

Dari persamaan (3) bahwa ketiadaan perubahan eksogen dalam  $y^*$ , dan  $r^*$ , atau permintaan uang, maka penawaran uang riil adalah tetap.

Kondisi ini menghasilkan netralitas uang klasik, yaitu perubahan dalam penawaran uang menyebabkan perubahan dalam tingkat harga dengan tetap menjaga penawaran uang riil dan variabel riil yang lain dalam model tidak berubah.

### c. Model Lucas

Menurut model ini perekonomian digambarkan dengan menggunakan penawaran agregat menurut Lucas dan fungsi permintaan agregat monetaris. Persediaan uang mengikuti proses *autoregressive* yang dinyatakan sebagai berikut.

$$y_t = \theta (P_t - E_{t-1} P_t) \dots\dots\dots (8)$$

$$P_t = m_t - \delta y_t$$

$$M_t = \rho m_{t-1} + \varepsilon_t^m$$

Di mana  $y$ ,  $m$ , dan  $p$  masing-masing merupakan output riil, uang beredar dan tingkat harga dalam logaritma. Uang beredar mengikuti proses stasioner, ( $\rho \neq 1$ ) dan  $\varepsilon^m$  adalah shock terhadap uang beredar.

Persamaan (8) adalah persamaan struktural sehingga hanya perubahan yang tidak diharapkan dalam uang beredar saja yang mempengaruhi output. Jadi, perubahan permanen dalam jumlah uang beredar tidak mempengaruhi output dan keadaan ini menggambarkan netralitas uang jangka panjang. Jika persamaan (8) diselesaikan untuk output, maka dapat diderivasikan model distributional lag untuk uang beredar sebagai berikut:

$$y_t = \frac{\theta}{1 + \theta \delta} (m_t - \rho m_{t-1}) \dots\dots\dots (9)$$

Walaupun persamaan (8) menunjukkan netralitas uang jangka panjang, model *reduced form* yang disajikan pada persamaan (9) menunjukkan bahwa suatu kenaikan permanen *single* unit dalam stok penawaran akan menghasilkan kenaikan output  $\theta(1-\rho)/(1+\theta\delta)$  unit.

## 2. Teori Uang

### a. Pengertian Uang

Dari sudut pandangan ekonomi, uang merupakan aset yang dapat digunakan untuk transaksi. Menurut Mankiw (2006:76) uang adalah persediaan asset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi.

Menurut Sadono Sukirno (2006:267), uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Maka uang didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan. Yang dimaksudkan dengan kata “*disetujui*” dalam definisi adalah terdapat sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar. Agar masyarakat menyetujui penggunaan sesuatu benda sebagai uang, haruslah benda itu memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu
- 2) Mudah dibawa-bawa
- 3) Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya
- 4) Tahan lama

- 5) Jumlahnya terbatas (tidak berlebihan)
- 6) Bendanya mempunyai mutu yang sama

#### **b. Fungsi Uang**

Spesifikasi tradisional fungsi uang adalah:

- 1) Alat pembayaran dalam transaksi (*Medium of Exchange*), artinya dapat berfungsi sebagai alat tukar sehingga uang amat mempermudah dan mempercepat kegiatan pertukaran dalam perekonomian.
- 2) Penyimpan nilai (*Store of Value*), artinya uang dapat digunakan untuk menyimpan nilai dari kekayaan yang dimiliki.
- 3) Standar pembayaran pada masa yang datang (*Standart of Deferred Payment*), uang juga dapat digunakan untuk pembayaran yang mungkin terjadi pada masa mendatang.
- 4) Satuan hitung (*Unit of Account*), uang dapat menentukan satuan ukur yang sama terhadap semua barang.

#### **c. Jenis-jenis Uang**

Jenis-jenis uang yaitu (Mankiw:2006):

- 1) Uang atas unjuk (*fiat money*) adalah uang yang tidak memiliki nilai intrinsik, karena ditetapkan sebagai uang menurut dekrit pemerintah atau atas unjuk pemerintah. Contohnya: uang kertas dan uang logam.
- 2) Uang komoditas (*Commodity Money*) adalah uang yang memiliki nilai intrinsik. Contohnya: emas, ketika orang menggunakan emas sebagai uang (uang kertas yang dapat ditebus dengan emas), perekonomian itu dikatakan menggunakan standar emas.

#### **d. Uang mempengaruhi perekonomian**

Ketika menganalisis bagaimana uang mempengaruhi perekonomian, sering kali bermanfaat untuk menunjukkan kuantitas uang dalam bentuk jumlah barang dan jasa yang biasa dibelinya. Jumlah ini

disebut keseimbangan uang riil (*real money balance*). Keseimbangan uang riil mengukur daya beli dari persediaan uang. Fungsi permintaan uang (*money demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan apa yang menentukan kuantitas keseimbangan uang riil yang ingin ditahan orang. Fungsi permintaan uang sederhana adalah:

$$(M/P)^d = kY \dots\dots\dots (10)$$

Di mana K adalah konstanta yang menyatakan banyak uang yang ingin ditahan orang untuk setiap dolar pendapatan. Persamaan ini menyatakan bahwa kuantitas keseimbangan uang riil yang diinginkan adalah proporsional terhadap pendapatan riil. Keseimbangan riil yang diinginkan adalah proporsional terhadap pendapatan riil. Fungsi permintaan uang mirip dengan fungsi permintaan untuk barang tertentu. Disini “barang” adalah kenyamanan mempertahankan keseimbangan uang riil. Sama memiliki mobil akan mempermudah seseorang bepergian, memegang uang mempermudah orang untuk melakukan transaksi. Karena itu, pendapatan yang lebih tinggi mendorong permintaan yang lebih besar terhadap keseimbangan uang riil.

### 3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah jumlah uang yang tersedia. Kontrol atas jumlah uang beredar disebut kebijakan moneter (*monetary policy*). Di Amerika Serikat, kebijakan moneter dilakukan oleh institusi setengah independen yang disebut bank sentral. Bank sentral di AS disebut *Federal Reserve*, atau *Fed*.

Sadono Sukirno (2006;281), pengertian uang beredar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Uang beredar dalam arti sempit (M1), yaitu mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan, dan badan pemerintah.
- b. Uang beredar dalam arti luas (M2), disebut juga sebagai likuiditas perekonomian. Meliputi mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik.

Rekening giro (*Checking Accounts*). Komponen uang transaksi yang ketiga adalah rekening giro atau uang giral (*bank money*). Ini merupakan dana yang disimpan di bank dan lembaga keuangan lainnya, yang mana kita dapat membayar suatu transaksi dengan cara menulis dan menandatangani cek. Secara teknis biasanya disebut sebagai permintaan deposit dan “*other checkable deposit*”.

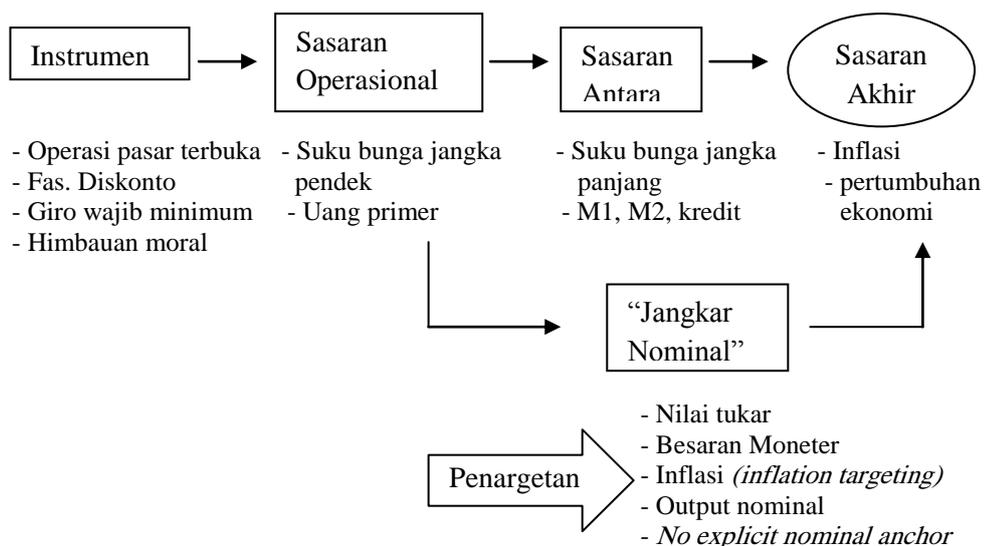
Dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas itu, jumlah uang beredar adalah jumlah dari komoditas itu. Dalam perekonomian yang menggunakan uang atas-unjuk, seperti sebagai perekonomian dewasa ini, pemerintah mengendalikan jumlah uang yang beredar: peraturan resmi member pemerintah hak untuk monopoli percetakan uang.

#### **4. Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dalam praktek, perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan tersebut adalah terjaganya stabilitas ekonomi makro yang antara lain dicerminkan oleh stabilitas harga (rendahnya laju inflasi), membaiknya perkembangan *output*

*riil* (pertumbuhan ekonomi), serta cukup luasnya lapangan atau kesempatan kerja yang tersedia (Warjiyo:2004).

Kerangka yang umum dipergunakan dalam membahas kebijakan moneter meliputi target, indikator, dan instrumen kebijakan moneter. Target akhir kebijakan moneter adalah variabel-variabel yang ingin dicapai oleh otoritas moneter. Indikator kebijakan moneter adalah variabel-variabel yang ingin dikontrol oleh bank sentral agar sasaran akhir dapat dicapai. Indikator juga disebut sebagai sasaran menengah atau intermediate target dalam usaha mencapai sasaran akhir dari kebijakan moneter. Sementara itu, instrumen kebijakan moneter adalah seperangkat variabel yang dimiliki dan sepenuhnya dapat digunakan oleh bank sentral untuk mengontrol indikator sedemikian rupa sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai agar semakin jelas, keterkaitan antara instrumen, indikator dan target kebijakan moneter, dapat dilihat pada gambar 1 (Warjiyo:2004):



**Gambar 1. Kerangka Kerja Kebijakan Moneter**

## 5. Siklus Bisnis

Fluktuasi ekonomi menunjukkan masalah yang sedang terjadi bagi para ekonom dan pembuat kebijakan, ekonom menyebut fluktuasi jangka pendek pada output dan pengangguran sebagai siklus bisnis.

### a. GDP

Produk Domestik Bruto (GDP) mengukur pendapatan dan pengeluaran total pada perekonomian. karena GDP adalah ukuran paling luas untuk keseluruhan kondisi perekonomian, GDP merupakan tempat untuk memulai analisis tentang siklus bisnis.

### b. Pengangguran dan Hukum Okun

Siklus bisnis tidak hanya terlihat pada data perhitungan pendapatan nasional tapi juga pada data yang menggambarkan kondisi di pasar tenaga kerja. Misalnya lowongan pekerjaan, yang diukur berdasarkan iklan lowongan pekerjaan yang dipasang di Koran, menurun selama terjadinya resesi. Secara sederhana, ketika ekonomi berada dalam resesi, pekerjaan sulit didapat.

Resesi yang diharapkan antara pengangguran dan GDP riil yaitu relasi negatif antara pengangguran dan GDP yang disebut “hukum okun”, karena tenaga kerja yang dipekerjakan menghasilkan barang dan jasa sementara tenaga kerja yang tidak dipekerjakan tidak menghasilkan apa-apa, kenaikan tingkat pengangguran mestinya terasosiasi dengan penurunan GDP riil.

c. Perbedaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Sebagian besar ahli makroekonomi percaya bahwa perbedaan penting antara jangka pendek dan jangka panjang adalah perilaku harga. Dalam jangka pendek, banyak harga bersifat kaku pada tingkat yang ditentukan sebelumnya. Dalam jangka panjang, harga bersifat fleksibel dan bias menanggapi perubahan dalam penawaran atau permintaan. Karena harga berperilaku secara berbeda dalam jangka pendek dibanding dalam jangka panjang, maka kebijakan ekonomi memiliki dampak yang berbeda pada selang waktu yang berbeda.

Dalam jangka panjang, perubahan jumlah uang beredar tidak menyebabkan fluktuasi dalam output atau kesempatan kerja. Namun dalam jangka pendek, banyak harga tidak menanggapi perubahan kebijakan moneter. Pengurangan jumlah uang beredar tidak langsung menyebabkan seluruh perusahaan memotong upah, hanya terdapat sedikit perubahan langsung dalam banyak harga atau harga bersifat kaku. Kekuatan harga jangka pendek ini menunjukkan bahwa dampak jangka pendek dari perubahan jumlah uang beredar tidaklah sama sebagaimana dampak jangka panjang.

d. Model Penawaran Agregat dan Permintaan Agregat

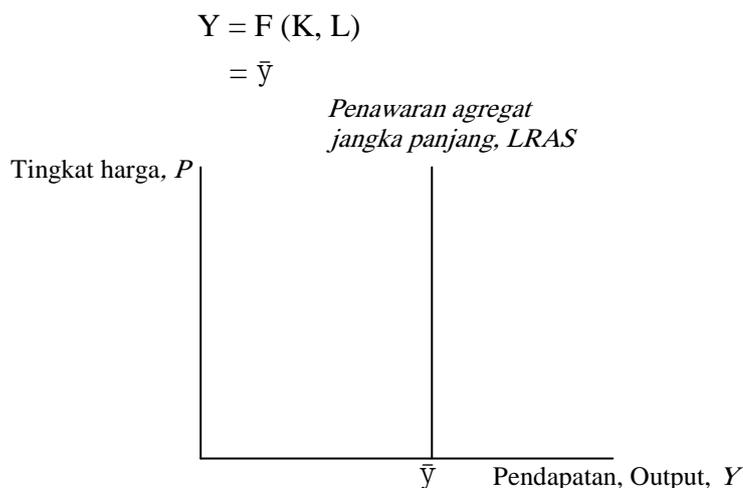
Dalam teori makroekonomi klasik, jumlah output bergantung pada kemampuan perekonomian *menawarkan* barang dan jasa, yang sebaliknya bergantung pada penawaran modal dan tenaga kerja serta pada ketersediaan teknologi produksi.

Perekonomian bekerja cukup berbeda apabila harga bersifat kaku. Dalam hal ini, output juga bergantung pada permintaan terhadap barang dan jasa. Permintaan, sebaliknya dipengaruhi oleh pandangan konsumen tentang prospek ekonomi, pandangan perusahaan tentang keuntungan dari investasi baru serta kebijakan moneter dan fiskal. Karena kebijakan moneter dan fiskal biasa mempengaruhi output perekonomian selama horison waktu ketika harga bersifat kaku, kekuatan harga berguna dalam menstabilkan perekonomian dalam jangka pendek.

### **Penawaran Agregat**

Penawaran agregat adalah hubungan antara jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dan tingkat harga. Karena perusahaan yang menawarkan barang dan jasa memiliki harga yang fleksibel dalam jangka panjang tetapi harga yang kaku dalam jangka pendek, hubungan penawaran agregat bergantung pada horison waktu.

- 1) Jangka panjang: kurva penawaran agregat vertikal



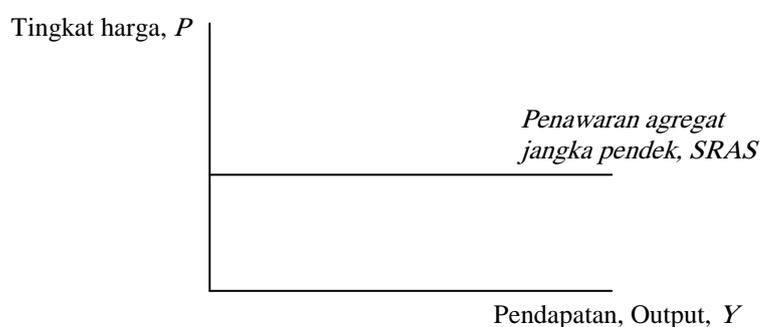
**Gambar 2. Kurva Penawaran Agregat Vertikal**

Pada gambar 2, dalam jangka panjang, tingkat output ditentukan oleh jumlah modal dan tenaga kerja serta ketersediaan teknologi, tingkat output tidak bergantung pada tingkat harga. Kurva penawaran agregat jangka panjang, LRAS (*long-run aggregate supply*) adalah vertikal.

Kurva penawaran agregat vertikal memenuhi dikotomi klasik, karena menunjukkan bahwa tingkat output adalah independen terhadap jumlah uang beredar. Tingkat output jangka panjang  $Y$ , disebut *kesempatan kerja penuh (full-employment)* atau tingkat output alamiah, yaitu pada tingkat output di mana sumberdaya perekonomian dikaryakan sepenuhnya atau yang lebih realistis, dimana pengangguran berada pada titik wajarnya.

## 2) Jangka pendek: kurva penawaran agregat horisontal

Model klasik dan kurva penawaran agregat vertikal hanya berlaku dalam jangka panjang. dalam jangka pendek, sebagian harga bersifat kaku dan karena itu tidak menyesuaikan dengan perubahan permintaan.



**Gambar 3. Kurva Penawaran Agregat Horisontal**

Pada gambar 3 Kurva penawaran agregat jangka pendek, seluruh harga adalah tetap dalam jangka pendek. Karena itu, kurva penawaran agregat jangka pendek, SRAS (*short-run aggregate supply*) adalah horisontal.

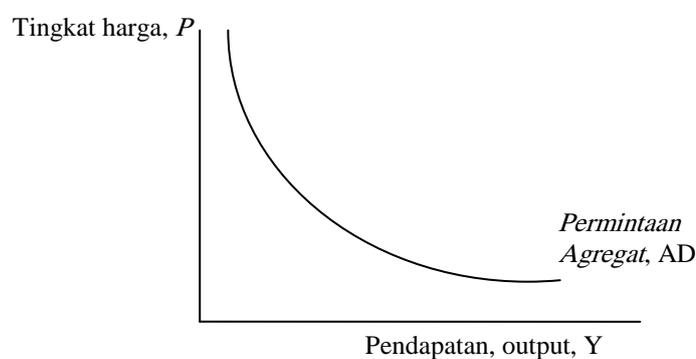
Menurut Mishkin (2008:280), faktor-faktor yang menyebabkan kurva penawaran agregat jangka pendek bergeser adalah yang mempengaruhi biaya produksi: (1) tingkat kekakuan pasar tenaga kerja, (2) perkiraan inflasi, (3) upaya pekerja untuk mendorong upah riil, dan (4) perubahan biaya produksi yang tidak berkaitan dengan upah. Tiga faktor pertama menggeser kurva penawaran agregat jangka pendek dengan mempengaruhi biaya upah, faktor keempat mempengaruhi biaya-biaya produksi lain.

### **Permintaan Agregat**

Permintaan agregat adalah hubungan antara jumlah output yang diminta dan tingkat harga agregat.

$$MV = PY$$

$$M/P = (M/P)^d = kY$$



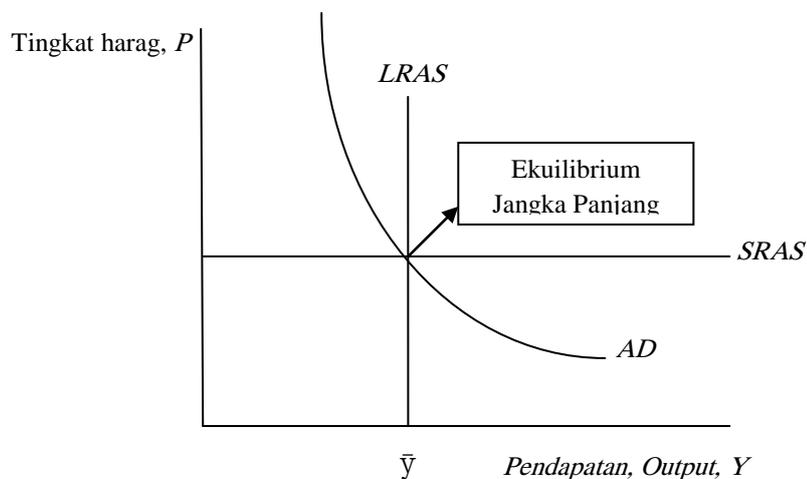
**Gambar 4. Kurva Permintaan Agregat**

Pada gambar 4 kurva permintaan agregat. Kurva permintaan agregat, AD menunjukkan hubungan antara tingkat harga  $P$  dan jumlah barang dan jasa yang diminta  $Y$ . Kurva itu digambarkan untuk nilai jumlah uang beredar  $M$  tertentu. Kurva permintaan agregat miring ke bawah, semakin tinggi tingkat harga  $P$ , semakin rendah tingkat keseimbangan riil  $M/P$ , dan karena itu semakin rendah jumlah barang dan jasa yang diminta  $Y$ .

Menurut Mishkin (2008:276), faktor yang menggeser kurva permintaan agregat yaitu kenaikan uang beredar karena menurunkan suku bunga dan mendorong pengeluaran investasi yang direncanakan dan ekspor bersih.

#### Dari jangka pendek ke jangka panjang

Selama periode waktu yang panjang, harga-harga adalah fleksibel, kurva penawaran agregat adalah vertikal, dan perubahan permintaan agregat mempengaruhi tingkat harga tetapi tidak output. Selama periode waktu yang pendek, harga-harga adalah kaku, kurva penawaran agregat adalah datar, dan perubahan permintaan agregat mempengaruhi output barang dan jasa perekonomian. Kebijakan moneter yang lemah bisa menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian, apabila kebijakan moneter yang dijalankan dengan baik bisa menanggapi guncangan dan menstabilkan perekonomian.



**Gambar 5. Kurva Ekuilibrium dalam Jangka Pendek ke Jangka Panjang**

Pada gambar 5, dalam jangka panjang, perekonomian dengan sendirinya berada pada perpotongan kurva penawaran agregat jangka panjang dan kurva permintaan agregat. Karena harga-harga telah disesuaikan pada tingkat ini, kurva penawaran agregat jangka pendek memotong titik ini pula.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitiannya Shelley dan Wallace (2003) yang berjudul “Netralitas Uang Jangka Panjang”, menemukan adanya netralitas uang pada periode 1932-1981 di Meksiko.

Oi et al (2004) dengan menggunakan metodologi King dan Watson (1997) menemukan bukti netralitas moneter jangka panjang di Jepang untuk variabel M2 pada periode 1890-2003.

Saatcioglu dan korap (2009) yang berjudul “Validitas Hubungan Uang dan Harga Menurut Teori Kuantitas Uang di Turki”. Hasilnya menunjukkan bahwa bukti empirik mendukung keberadaan hubungan antara uang dan harga secara proporsional dalam perekonomian Turki.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang “Analisis Dikotomi Klasik dalam Perekonomian di Indonesia”. Yang akan diteliti yaitu, sejauhmana netralitas uang dalam jangka panjang terjadi untuk kasus Indonesia dan sejauhmana uang mempengaruhi perekonomian dalam jangka pendek.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir bagi peneliti untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti dan uraian yang berpijak pada kajian teori. Dalam penelitian ini terdapat variabel endogen yaitu jumlah uang beredar (M) dan perekonomian (Y).

Dikotomi klasik adalah pemisahan determinan dari variabel riil dan nominal. Dikotomi klasik muncul karena, dalam teori ekonomi klasik perubahan jumlah uang beredar tidak mempengaruhi variabel-variabel riil.

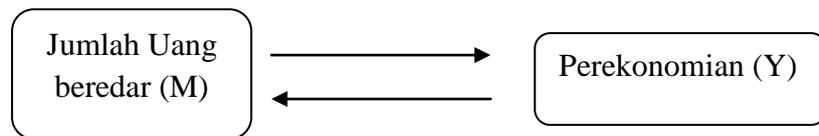
Dalam jangka panjang, harga-harga adalah fleksibel, kurva penawaran agregat adalah vertikal, dan perubahan permintaan agregat mempengaruhi

tingkat harga tetapi tidak output. Sedangkan dalam jangka pendek, harga-harga adalah kaku, kurva penawaran agregat adalah datar, dan perubahan permintaan agregat mempengaruhi output barang dan jasa perekonomian. Kebijakan moneter yang lemah bisa menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian, apabila kebijakan moneter yang dijalankan dengan baik bisa menanggapi guncangan dan menstabilkan perekonomian.

Alat analisis yang digunakan untuk melihat apakah hipotesis netralitas uang dalam jangka panjang terjadi untuk kasus Indonesia dan apakah uang memiliki pengaruh terhadap perekonomian dalam jangka pendek adalah *Vector Auto Regression* (VAR). Karena semua variabel endogen yaitu adanya hubungan timbal balik (*interrelationship*) antar variabel ekonomi.

*Vector Autoregression* (VAR) biasanya digunakan untuk memproyeksikan sistem variabel runtut waktu dan untuk menganalisis dampak dinamis dari gangguan yang terdapat dalam sistem tersebut. Perbedaannya VAR dengan model simultan biasa adalah dalam analisis VAR masing-masing variabel selain diterangkan oleh nilainya di masa lampau juga dipengaruhi oleh nilai masa lampau semua variabel endogen lainnya dalam model yang diamati. Disamping itu, dalam analisis VAR biasanya tidak ada variabel eksogen dalam model.

Dari kerangka konseptual di bawah ini dapat dijelaskan, bahwa jumlah uang beredar, harga dan perekonomian mempunyai pengaruh yang saling berkaitan satu sama lain.



**Gambar 6. Kerangka Konseptual Analisis Dikotomi Klasik dalam Perekonomian di Indonesia**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Netralitas uang terjadi dalam jangka panjang.
2. Uang mempengaruhi perekonomian dalam jangka pendek.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel endogen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek uang mempengaruhi perekonomian
2. Netralitas uang terjadi dalam jangka panjang. Pengujian netralitas uang dalam jangka panjang di Indonesia dapat dilakukan untuk data Indonesia selama periode kuartalan dalam penelitian ini. Hasil estimasi dengan metode *Vector Auto regression* (VAR) memberikan kesimpulan bahwa netralitas uang terjadi dalam jangka panjang berlaku untuk kasus di Indonesia dengan data kuartalan dari kuartal I tahun 1996 sampai dengan kuartal IV tahun 2012. Bukti dari hasil netralitas uang terjadi dalam jangka panjang ini konsisten dengan proposisi netralitas uang dari model neoklasik dan model siklus bisnis riil serta model moneter dari Lucas bahwa uang adalah netral dalam perekonomian yang tidak berpengaruh pada variabel riil.

#### **B. Saran**

Penelitian ini menggunakan variabel jumlah uang beredar dan perekonomian. Diharapkan stabilisasi perekonomian di Indonesia hendaklah tercapai dalam jangka pendek.

Untuk kepentingan kebijakan dan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut mengenai analisis dikotomi klasik dalam perekonomian di Indonesia untuk memperkaya literatur ekonomi. Hal ini penting untuk dapat memperoleh kesimpulan yang kuat dengan melakukan pengujian dengan periode yang berbeda, pengujian dengan perubahan struktur, serta pengujian dengan metode dan pengembangan yang berbeda, serta data yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko. 2011. Pengujian Netralitas Uang Dan Inflasi Jangka Panjang di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Bank Indonesia Sumatera Barat. 2012. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Berbagai Edisi. Padang.
- Badan Pusat statistik Sumatera Barat. 2012. Berbagai Edisi. Padang.
- Enders, Walter, 2010, *Applied Econometric Time Series*. New York: University of Alabama
- Gujarati, D.N. and D.C. Porter (2003), *Basic Econometrics*, 4<sup>th</sup> Edition, New York: McGraw-Hill.
- Handa, Jagdish. 2009. *Monetary Economics*. London and New York. Routledge Taylor and Francis Group.
- Johansen, S. (1995), *Likelihood-based Inference in Cointegrated Vector Autoregressive Models*, New York: Oxford University Press.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosadi, D. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shelley, G.L. and F.H. Wallace (2003), "Testing for Long Run Neutrality of Money in Mexico," Diakses dari <http://129.3.20.41/eps/mac/papers/0402/0402003.pdf>
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wallace, F.H. and L.F. Cabrera-Castellanos (2006), "Long Run Money Neutrality in Guatemala," *MPRA Paper 4025*, University Library of Munich, Germany, revised 2006. Diakses dari <http://129.3.20.41/eps/mac/papers/>.
- Warjiyo, Perry. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).